

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kampung Sawit 6

Tiara Nadilah¹, Rury Rizhardi², Hermansyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id

Abstract

Project Based Learning is where students are asked to complete a project in the form of a group that has been designed by the teacher. The type of research used in this study was a quasi experiment with a posttest-only control group design by comparing the posttest results of the experimental class and the control class. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the project based learning model on student learning outcomes in science learning in class V SDN Kampung Sawit 6. The population in this study were all students in class V consisting of VA and VB classes totaling 25 students. The research sample used a saturated sampling technique with a total of 25 students. The data collection technique used is a test. The data analysis technique used is the data normality test, data homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that the results of the t test showed the value of $t_{count} = 18,538$ $t_{table} = 1,697$, which means that there is an influence of the project based learning model on student learning outcomes in class V science learning at SDN Kampung Sawit 6.

Keywords: Learning Model, Learning Outcomes, Science

Abstrak

Project Based Learning adalah dimana siswa diminta menyelesaikan suatu proyek dalam bentuk kelompok yang telah di rancang oleh guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jenis desain penelitian posttest-only control group design dengan membandingkan hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Kampung Sawit 6. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB berjumlah 25 siswa. Sampel penelitian menggunakan Teknik sampling jenuh yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 18,538$ $t_{tabel} = 1,697$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Kampung Sawit 6.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA

Copyright (c) 2024 Tiara Nadilah, Rury Rizhardi, Hermansyah.

✉Corresponding author: Rury Rizhardi

Email Address: ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id(Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan)

Received 29December 2023, Accepted 02 January 2024, Published 04 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya di kenal dengan istilah memanusiakan manusia. Hal itu dapat dikaitkan dengan penelitian Pristiwanti dkk (2022, p. 7911) pentingnya suatu pendidikan upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Di dalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah di atur di dalam undang-undang negara Indonesia. Berdasarkan pendapat (Sujana, 2019, p. 31) Hal ini dilakukan guna memberi arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Dengan demikian pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menurut (Lestari & Mustika, 2021, p. 1578) terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu.

Kondisi pendidikan anak di Indonesia pada saat ini nampaknya masih sangat jauh dari tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator nyata lemahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca peserta didik (Arkam & Mustikasari, 2021, p. 21). Sejalan dengan pendapat (Gustini & Mauliy, 2019, p. 230) bahwa Pendidikan kini bukan hanya kegiatan sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis, oleh sebab itu kita perlu dilakukan perubahan dalam pendidikan agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Idealnya, Revisi diharapkan membawa perbaikan pada sistem Pendidikan itu akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Aswadi, Hermansyah & Asti, 2023).

Menurut (Marisyah & Sukma, 2020, p. 2190) Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Aggraini, Kasiyun, Mariati, & Sunanto, 2021) Menegaskan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, sedangkan tema merupakan gagasan atau pokok pikiran. Salah satu mata pembelajaran tematik yaitu IPA. Menurut (Lara, Rury & Mega, 2022) Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang berlangsung karena interaksi pendidik dan siswa secara sadar sehingga memperoleh suatu pengalaman belajar.

Menurut (Jannah & Atmojo, 2022, p. 1065) Pengajaran IPA di sekolah dasar pada kurikulum 2013 memiliki bentuk penyajian materi yang berbeda antara kelas tinggi dan kelas rendah. Pembelajaran di kelas tinggi terdapat kompetensi dasar IPA sedangkan dikelas rendah tidak terdapat kompetensi dasar IPA. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika (Prananda & Hadiyanto, 2019, p. 910).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap salah satu guru didapatkan informasi pada salah satu kelas V di SDN Kampung Sawit 6 terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai Pembelajaran IPA dibawah KKM. Selama ini dalam penyampaian pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat yakni masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan begitu masih terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara menyeluruh karena materi siklus air tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 di sampaikan cukup banyak

yang meliputi 4 siklus yaitu Evaporasi, Transpirasi, Kondensasi (pengembunan), Presipitasi (hujan). Selanjutnya ada beberapa faktor-faktor penyebab kurangnya hasil belajar siswa antara lain: Media yang hanya terdapat seperti peta, dan globe dengan begitu kurang memadai pada materi siklus air, model konvensional yang digunakan kurang tepat untuk pembelajaran materi siklus air tema 8 subtema 3 pembelajaran 1.

Berdasarkan masalah di atas di perlukan suatu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) agar dapat membantu peserta didik mencapai nilai standar ketuntasan minimal dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bisa di terapkan dalam pembelajaran tematik terpadu (Muzria & Indrawati, 2020, p. 2232).

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum (Nurhadiyati, Rusdinal, & Fitria, 2021, p. 328). Sedangkan Pendapat (Taupik & Fitria, 2021, p. 1526) Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang dirancang oleh guru.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Taupik & Fitria, 2021, p. 1525) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian ini diperoleh bahwa menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning hasilnya dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning dapat digunakan pada pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kampung Sawit 6”**.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6.

Penelitian yang terdahulu sangat penting yang berfungsi sebagai pendukung dan dapat membantu masalah yang dibahas dan menjadi referensi dalam penelitian ini. Kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dibawah:

(Taupik & Fitria, 2021) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pre-test untuk kelompok eksperimen adalah 49,842 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh post-test 82,631. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata pre-test 53,21 dan post-test setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan

konvensional 71,105 Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini meneliti pencapaian hasil belajar IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti hasil belajar IPA tema 5 subtema 3 pembelajaran 6

(Fahrurrozi, Sari, & Rahmah, 2022) Pemanfaatan Model *Project Based Learning* sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan stimulus berpikir kreatif siswa, karena model *project based learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menggunakan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Peneliti ini meneliti pemanfaatan Model *Project Based Learning* sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA.

(Saenab, Yunus, & Husain, 2019), Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi mahasiswa saat dibelajarkan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu sebanyak 18 dari 29 mahasiswa berhasil mencapai skor di atas level 1. Sedangkan uji inferensial menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa. Peneliti ini meneliti Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA, Sedangkan penelitian yang akan di teliti Pengaruh Model Pembelajaran *project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperiment. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest-only control grup design* pada desain ini dimana peneliti membandingkan hasil posttest dari kelas eksperiment dan kelas kontrol. yang akan menjadi populasi di penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu VA dengan 14 siswa, VB dengan 11 siswa di SDN Kampung Sawit 6. Sampel penelitian ini berjumlah 25 siswa, untuk menentukan sampel dari penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.

Adapun tahapan rancangan perlakuan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*) dan 2) Tahap Pemberian Posttest (Pemberian Tes Akhir). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang akan diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/ konsep yang tidak dapat diukur secara langsung. Uji validitas dapat digunakan melihat sejauh mana alat ukur mengukur secara langsung masalah hasil apakah valid atau tidak valid. Hasil uji coba menggunakan rumus korelasi product moment

Uji validasi diberikan kepada kelas selain kelas sampel yang diambil sebanyak 18 siswa, hal ini bertujuan mengukur kevalidan tes sebelum diujikan dikelas sampel, Soal tes uji coba instrumen terdiri dari 10 soal esay dengan $N= 84$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,341$.

Instrument dikatakan reliabel apabila rhitung lebih besar dari rtabel maka instrument dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila rhitung lebih kecil dari rtabel, maka instrument dinyatakan tidak reliabel dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Nilai Kolerasi	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
0.695	0,341	r Hitung > r Tabel	Instrumen Reliabel

Berdasarkan hasil tabel di atas, untuk nilai reliabilitas yang dihasilkan dari skor kelas uji coba yaitu kelas VI diperoleh t hitung 0,695 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan n 18 diperoleh harga t tabel 0,341 maka r hitung > r tabel dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan sebagai instrument pada penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov smirnov (KS) dengan bantuan program computer SPSS versi 25, dan dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%) dari hasil perhitungan Kolmogorov smirnov (KS) pada output bagian *Tests Of Normality*, jika nilai signifikansi (Sig) atau p-value > 0,05 maka sampel berdistribusi normal. (Santoso, 2018: 223) kriterianya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka sampel berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka sampel berdistribusi tidak normal.

Teknik uji homogenitas varians data yang di lakukan dalam penelitian ini levene's test berbantuan SPSS versi 25. Menurut Santoso (2018: 223) pedoman pengambilan keputusan yaitu dengan taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ (5%) apabila signifikansi (Sig) atau p-value yang diperoleh dari output perhitungan homogenitas pada bagian *based on mean* < 0,05 maka kedua sampel memiliki varians yang tidak sama/ tidak homogen.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji-t (*Independen sample t-test*) berbantuan SPSS versi 25, dengan taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ (5%), jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak (Santoso, 2018: 290).

Berikut adalah rumusan hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian hipotesis dimaksud guna mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6.

H_a = Ada pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi Tempat Penelitian

SDN Kampung Sawit 6 berlokasi di Jl. Kampung Sawit 6 Dusun III Desa Lais Utara, merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan berdiri berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 39 Tahun 2014 dengan SK pendirian 420/763/UPTD.KLS/X/2016. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10605302. Pembelajaran di SDN Kampung Sawit 6 dilakukan pada Pagi hari, yaitu mulai pukul 07.15–12.15 WIB. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SDN Kampung Sawit 6 merupakan sekolah dasar yang terakreditasi B berdasarkan sertifikat 420/763/UPTD.KLS/X/2016 tertanggal 10 Maret 2016. SDN Kampung Sawit 6 menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN Kampung Sawit 6 berasal dari PLN. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SDN Kampung Sawit 6 mempunyai jumlah siswa sebanyak 84 orang terdiri dari 11 guru aktif yang mengajar. Berdasarkan data dari Kepala SDN Kampung Sawit 6 didapatkan informasi bahwa karakteristik siswa anak SDN Kampung Sawit 6 adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kampung Sawit 6 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dengan judul “pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kampung Sawit 6”. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kampung Sawit 6. Penelitian ini berlangsung selama 1 minggu dengan 3 kali pertemuan pada hari senin, selasa dan rabu tanggal 19-21 juni 2023.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahapan perencanaan, sampai pada tahap akhir evaluasi penelitian ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh peneliti maupun siswa. Hasil tes ini akan menjadi bahan analisis hasil belajar siswa dalam mengambil keputusan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kampung Sawit 6.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian yang berupa instrumen tes. Setelah semua siap, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada dosen Universitas PGRI Palembang. Pada saat peneliti melakukan observasi didapatkan informasi dari Staf Tata Usaha, mengenai

populasi siswa kelas V SDN Kampung Sawit 6 tahun ajaran 2022/2023 di semester genap terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 25 siswa. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan dengan cara sampling jenuh, sehingga terpilih kelas VA dan VB sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Untuk ujicoba instrumen penelitian, peneliti melakukannya pada siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel. Setelah itu peneliti menganalisis tes hasil uji coba dan didapatkan hasil semua soal valid dan reliabel. Setelah peneliti selesai melakukan uji coba dan mendapatkan hasilnya, peneliti meminta surat pengantar ke bagian pengajaran untuk melaksanakan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Setelah mendapatkan surat dari pengajaran, kemudian peneliti menyerahkan surat izin kepada Kepala SDN Kampung Sawit 6, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan perlakuan (*treatment*), peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara langsung. Masing-masing kelas dilaksanakan tiga kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan merupakan pelaksanaan (*treatment*), kegiatan pembelajaran model pembelajaran *project based learning* dan satu kali pertemuan dilaksanakan tes akhir (*posttest*).

Tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan kelima langkah atau tahapan pembelajaran dalam PjBL. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen ini tetap terdiri dari tiga bagian untuk setiap pertemuannya, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Seperti pada kelas kontrol kegiatan awal pembelajaran setelah guru memasuki ruangan kelas guru memberi salam, salah satu siswa memimpin doa kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Perbedaan terdapat pada kegiatan inti yang terdiri dari tahap-tahap atau fase.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memberikan *posttest* (tes akhir) kepada siswa, memberikan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian menjawab soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhir dari kedua kelas tersebut dengan perlakuan yang berbeda. Siswa kelas kontrol ataupun kelas eksperimen dilakukan tes akhir dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal mencakup materi yang telah disampaikan kemudian tes berlangsung 2 x 30 menit. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan untuk mengolah data yang terkumpul dari data hasil belajar

peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Dengan tujuan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, analisis data akhir ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, analisis data akhir ini didasarkan pada nilai *posstest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Daftar nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Posstest Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	MJ	80	IM	70
2	AA	70	AD	80
3	AZ	90	MR	70
4	AG	100	MA	80
5	ANA	70	SR	70
6	DF	90	MR	70
7	EBP	70	PT	70
8	JV	90	WJ	80
9	KY	80	AR	60
10	KYA	80	AY	90
11	MRA	80	AM	70
12	MJI	80	SJ	60
13	MHA	70	MR	60
14	MB	80	MR	90
15	PS	100	RS	60
16	RI	90	SB	60
17	RM	80	MR	70
18	RAJ	70	AD	60
19	RJ	80	JA	90
20	SF	90	SF	90
21	SM	70	CM	70
22	SHK	100	BO	80
23	TS	90	AF	90
24	YN	90	PS	60
25	ZN	80	KN	70
	Jumlah	2070	Jumlah	1820
	Nilai rata-rata	83	Niali rata-rata	73
	Nilai tertinggi	100	Nilai tertinggi	90

(sumber : Pengolahan Data Program Micrisoft excel)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidaknya. Nilai Signifikan $> (\alpha=0,05)$ maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.32	70.81
	Std. Deviation	9.368	8.292
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.129
	Positive	.123	.129

	Negative	-.152	-.097
Test Statistic		.152	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan perhitungan tabel 2 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data kelas eksperimen nilai signifikan pada posttest yaitu 0,67 dan pada kelas kontrol yaitu 0,200 maka kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Livene's Test Of Homogeneity Of Variances*, jika nilai signifikan > 0,05 maka varians sampel dinyatakan homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.431	1	60	.514

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,514 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T yaitu uji independent sampel t-test atau uji-t dua variabel bebas yang membandingkan apakah dua variabel tersebut sama atau berbeda. Uji hipotesis dengan menggunakan uji T untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tes akhir (posttest) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6. Kriteria pengujian H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α 0,05. Adapun hasil pengujian hipotesis pada data *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Posttest	18.583	25	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang menggunakan rumus uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} 18,583 dan sesuai tabel statistik distribusi t dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil nilai t_{tabel} 1,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka “Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di

SDN Kampung Sawit 6.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kampung Sawit 6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kampung Sawit 6. Sebelum ke penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari seluruh item soal alat ukur yang diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dinyatakan valid, sehingga seluruh item soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian pada uji reabilitas instrumen terhadap 10 butir soal, diperoleh nilai alfa sebesar 0.695, ini berarti nilai reabilitas memenuhi atau mencukupi, sehingga instrument dikatakan reabilitas atau konsisten.

Penelitian dikelas kontrol ini dilakukan menggunakan Model konvensional, pada kegiatan ini siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru. Setelah siswa memahami penjelasan dari guru, akan tetapi pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa mengalami kendala. Kendala tersebut tampak dengan adanya siswa yang mengalami kebingungan, hanya diam, kurang bersemangat, bercerita dengan teman sebangku. Siswa hanya bisa terdiam, mendengarkan serta tidak mencatat hasil penjelasan dari guru. Menurut penelitian, hal tersebut karena kurangnya dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi atau pesan kepada siswa. Sehingga membuat siswa mudah bosan dalam belajar.

Pada kelas eksperimen menggunakan model *project based learning*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang menggunakan rumus uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai t_{hitung} 18.583 dan sesuai tabel statistik distribusi t dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil nilai t_{tabel} 1,697. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka “Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa), keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Hasil yang meningkat pada kelas eksperimen karena siswa dapat cepat menangkap langsung pada saat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar, hal ini terjadi pada saat siswa melihat langsung di lingkungan sekitar dan melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal senada dikatakan oleh Mulyani (2010:34) beliau mengatakan bahwa belajar aktif merupakan langkah cepat, berorientasi pada peserta didik, menyenangkan, partisipasi aktif peserta

didik, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komperhensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif dari awal pembelajaran melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Dan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat menarik minat siswa, siswa merasa senang karena mereka tidak hanya berangan-angan dalam menyerap materi pelajaran tetapi siswa melihat secara langsung dengan objeknya. Proses belajar berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. *Ovide Decroly* dikenal dengan teorinya, bahwa sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan (*Ecole pour la vie par lavie*).

Dikemukakan bahwa bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentifikasikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya, tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik yang silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Dari pengalaman anak melihat langsung, kemudian lingkungan memberikan respon inspirasi terhadap kreatifitaas siswa, dan menghasilkan ide-ide yang original atau lahir dari pemikiran siswa itu sendiri, maka akan mudah diingat oleh siswa sehingga pada saat evaluasi pembelajaran anak sudah memahaminya, dan menghasilkan peningkatan hasil belajar, meski tidak pada semua siswa. Hal ini terjadi karena siswa dapat lebih cepat menangkap informasi informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Presentase yang diingat jika membaca 20%, mendengar 30%, melihat 40%, mengucapkan 50%, melakukan 60%. Dan ketika kita melihat, mengucapkan, dan melakukan, maka dapat dikatakan presentase daya ingat mencapai 90%.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taupik & Fitria, 2021 Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pre-test untuk kelompok eksperimen adalah 49,842 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Project Based Learning diperoleh post-test 82,631. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata pre-test 53,21 dan post-test setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional 71,105

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6. Hasil uji hipotesis data menunjukkan bahwa hasil uji t

menunjukkan nilai $t_{hitung} = 18.583 \geq t_{tabel} = 1,697$, yang artinya bahwa: “terdapat pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kampung Sawit 6”.

REFERENSI

- Aggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Melalui Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3011-3019.
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. 17-24.
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Rahmah, A. (2022). Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3887-3895.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 230-144.
- Jannah, D. R., & Atmojo, I. R. (2022). Media Digital dalam Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal albasicedu*, 6(1), 1065-1-74.
- Jaya, A., Hermansyah, & Mortini, A. The Effect of Crawford Series Teaching (CST) on the Students' Writing Achievement. *Journal Of English Study Programme*. 20-27.
- Lara, k, Rury R, & Mega. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1576-1581.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1578-1583.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2232-2238.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 328-333.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Kolerasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 910-915.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Biology Science & Education*, 8(1), 29-41.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1526-1531.